

The Effect of Video-Based Education on Knowledge of Bonding Attachment among Working Postpartum Mothers in the Working Area of TPMB Marsini Karni, Pontianak City

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan tentang Bonding Attachment pada Ibu Nifas Pekerja di Wilayah Kerja TPMB Marsini Karni Kota Pontianak

Nur'aini Nur'aini¹, Oon Fatonah Akbarini^{1*}, Rini Sulistiawati¹, Rakhmawati Rakhmawati¹, Emy Yulianti¹

¹Program Studi Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak, Jl. 28 Oktober Siantan Hulu, Pontianak, 78241, Indonesia.

*Corresponding author email: fatonah78@gmail.com

Abstract

The postpartum period is a critical phase for both mothers and infants, as it marks the early formation of emotional closeness through bonding attachment. Among working postpartum mothers, this process may face challenges due to limited time, fatigue, and work-related demands. Video-based education is a potential strategy to improve maternal knowledge because it is engaging, easy to understand, and can be reviewed independently. This study aimed to analyze the effect of video-based education on improving knowledge of bonding attachment among working postpartum mothers in the working area of TPMB Marsini Karni, Pontianak City. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 22 respondents were selected using consecutive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire on bonding attachment. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test because the data were not normally distributed. The results showed that the median knowledge score increased from 13, with a range of 10–14, in the pretest to 15, with a range of 15–16, in the posttest. The Wilcoxon Signed-Rank Test showed $Z = -4.136$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). These findings indicate that video-based education had a significant effect on increasing knowledge of bonding attachment among working postpartum mothers. Video-based education can be used as a practical and flexible midwifery education strategy suitable for working postpartum mothers.

Keywords: bonding attachment, health education, knowledge, video-based education, working postpartum mothers.

Abstrak

Masa nifas merupakan periode penting bagi ibu dan bayi karena menjadi fase awal terbentuknya kedekatan emosional melalui *bonding attachment*. Pada ibu nifas pekerja, proses ini dapat menghadapi hambatan akibat keterbatasan waktu, kelelahan, dan tuntutan pekerjaan. Edukasi menggunakan media video menjadi salah satu strategi yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu karena bersifat menarik, mudah dipahami, dan dapat dipelajari kembali secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang *bonding attachment* pada ibu nifas pekerja di Wilayah Kerja TPMB Marsini Karni Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Sampel berjumlah 22 responden yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang *bonding attachment*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa median skor pengetahuan meningkat dari 13 dengan rentang 10–14 pada *pretest* menjadi 15 dengan rentang 15–16 pada *posttest*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $Z = -4,136$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, edukasi menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas pekerja tentang *bonding attachment*. Media video dapat digunakan sebagai alternatif edukasi kebidanan yang praktis, fleksibel, dan sesuai bagi ibu nifas pekerja.

Kata kunci: *Bonding attachment*, edukasi kesehatan, ibu nifas pekerja, media video, pengetahuan.

Cite this article (APA Style 7):

Nur'aini, N., Akbarini, O. F., Sulistiawati, R., Rakhmawati, R., & Yulianti, E. (2026). The Effect of Video-Based Education on Knowledge of Bonding Attachment among Working Postpartum Mothers in the Working Area of TPMB Marsini Karni, Pontianak City. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 4(1), 34–43. <https://doi.org/10.58184/miki.v4i1.809>

Submitted: 25 Nov 2025; Received in revised form: 5 Dec 2025; Accepted: 12 Dec 2025; Published regularly: 31 Jan 2026

This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2026 The Author(s)

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode penting dalam siklus kesehatan ibu dan bayi karena pada masa ini ibu menjalani proses pemulihan fisik dan psikologis setelah persalinan, sedangkan bayi mulai beradaptasi dengan kehidupan di luar rahim. Periode ini juga menjadi fase awal terbentuknya hubungan emosional antara ibu dan bayi yang dapat memengaruhi kualitas interaksi serta perkembangan bayi pada tahap selanjutnya. Salah satu aspek penting dalam masa nifas adalah *bonding attachment*, yaitu ikatan emosional antara ibu dan bayi yang terbentuk melalui kontak fisik, sentuhan, kontak mata, respons kasih sayang, dan interaksi positif yang dilakukan secara berulang (Winani *et al.*, 2020).

Bonding attachment yang terbentuk dengan baik dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi, memperkuat hubungan ibu dan anak, serta mendukung perkembangan sosial, emosional, dan psikologis bayi. Interaksi ibu dan bayi yang responsif, hangat, dan konsisten menjadi bagian penting dalam pembentukan kelekatan awal, karena bayi membutuhkan respons kasih sayang dari pengasuh utama untuk membangun rasa percaya dan keamanan emosional (Feldman, 2015; Trombetta *et al.*, 2021). Sebaliknya, kurang optimalnya *bonding attachment* dapat berdampak pada rendahnya kualitas interaksi ibu dan bayi serta berpotensi mengganggu perkembangan sosial-emosional anak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya *bonding attachment* perlu dilakukan sejak masa kehamilan maupun masa nifas.

Salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan *bonding attachment* adalah tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami manfaat *bonding attachment* dan lebih siap menerapkannya dalam perawatan bayi sehari-hari. Pengetahuan yang memadai dapat membantu ibu memahami bentuk-bentuk praktik *bonding attachment*, seperti kontak kulit-ke-kulit, menyusui dini, sentuhan lembut, kontak mata, komunikasi verbal, dan respons cepat terhadap kebutuhan bayi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pelaksanaan *bonding attachment*, sehingga edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan ibu dalam membangun kelekatan dengan bayinya (Maryam *et al.*, 2023).

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, konseling, dan pendampingan kepada ibu selama masa nifas. Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan individu (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks pelayanan kebidanan, edukasi mengenai *bonding attachment* perlu diberikan secara sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami agar ibu mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena *bonding attachment* tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konseptual, tetapi juga membutuhkan praktik langsung dalam interaksi ibu dan bayi.

Ibu nifas pekerja merupakan kelompok yang memiliki tantangan tersendiri dalam membangun *bonding attachment*. Tuntutan pekerjaan, keterbatasan waktu, kelelahan fisik setelah persalinan, serta persiapan kembali bekerja dapat memengaruhi kesempatan ibu untuk berinteraksi secara intensif dengan bayi. Studi mengenai pekerjaan ibu dan kelekatan ibu-bayi menunjukkan bahwa aspek pekerjaan, waktu kembali bekerja, dukungan keluarga, dan sensitivitas ibu merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kelekatan ibu dan bayi (Harrison & Ungerer, 2002). Oleh karena itu, ibu nifas pekerja membutuhkan bentuk edukasi yang fleksibel, praktis, dan dapat diakses kembali sesuai kebutuhan.

Media video dapat menjadi salah satu alternatif edukasi yang sesuai untuk ibu nifas pekerja karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan auditori, menarik, ringkas, serta dapat diputar ulang. Berdasarkan teori pembelajaran multimedia, informasi yang disampaikan melalui

kombinasi gambar, suara, dan narasi dapat membantu meningkatkan pemahaman karena peserta menerima materi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan (Mayer, 2009). Dalam edukasi *bonding attachment*, video juga memungkinkan penyampaian contoh praktik secara konkret, seperti kontak kulit-ke-kulit, sentuhan, kontak mata, komunikasi dengan bayi, dan menyusui dini. Penelitian Putri *et al.* (2021) menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis video animasi tentang *bonding attachment* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan di TPMB Marsini Karni Kota Pontianak, terdapat 100 ibu nifas pada tahun 2024, baik ibu bekerja maupun tidak bekerja. Hasil wawancara awal terhadap 5 ibu nifas pekerja menunjukkan bahwa hanya 2 orang yang mengetahui tentang *bonding attachment*, sedangkan 3 orang lainnya belum mengetahui konsep tersebut. Temuan ini menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan mengenai *bonding attachment* pada ibu nifas pekerja di wilayah tersebut. Kondisi ini menjadi penting untuk ditindaklanjuti karena rendahnya pengetahuan dapat memengaruhi kesiapan ibu dalam menerapkan praktik kelekatan awal dengan bayi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas *bonding attachment* pada ibu hamil, ibu nifas, maupun ibu postpartum secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus menilai pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan tentang *bonding attachment* pada ibu nifas pekerja di setting praktik mandiri bidan masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus intervensi edukasi berbasis video yang ditujukan secara spesifik kepada ibu nifas pekerja, yaitu kelompok yang memiliki keterbatasan waktu dan membutuhkan media edukasi yang fleksibel serta mudah diakses. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelayanan kebidanan, khususnya dalam pengembangan edukasi masa nifas berbasis media audiovisual. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang *bonding attachment* pada ibu nifas pekerja di Wilayah Kerja TPMB Marsini Karni Kota Pontianak.

METODE

Desain penelitian menggunakan *pre-exsprement* yang hanya melibatkan satu kelompok dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 0 - 7 hari pekerja di wilayah kerja TPMB Karsini Karni Kota Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Juli - Agustus 2025. Sampel penelitian terdiri dari ibu nifas 0 - 7 hari pekerja di TPMB Marsini Karni Kota Pontianak. Berdasarkan rumus tersebut apabila jumlah populasi 100, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad n = 20 \quad n = \frac{n}{1-f} \quad n^1 = 22,2 = 22$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan didapatkan besar sampel sebagai responden sebanyak 20 responden. Apabila diperkirakan terdapat *dropout* sebesar 10% maka sampel dengan *dropout* dihitung dengan rumus. Dengan perhitungan rumus di atas, didapatkan jumlah sampel sebanyak 22 responden. Kriteria penelitian terdiri dari :

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu nifas 0 - 7 hari
- 2) Ibu nifas pekerja yang terdaftar di TPMB Marsini Karni.
- 3) Ibu dan bayi sehat
- 4) Ibu yang dapat berpartisipasi dalam wawancara atau pengisian kuesioner.
- 5) Ibu yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Ibu dengan masalah kesehatan serius.
- 2) Ibu yang tidak dapat berpartisipasi dalam wawancara atau pengisian kuesioner karena masalah bahasa atau komunikasi.

Data primer diperoleh pada penelitian ini dari TPMB Marsini Karni Kota Pontianak dengan cara mengumpulkan data ibu nifas 6 jam - 7 hari di wilayah kerja TPMB Marsini Karni Kota Pontianak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertutup dan terstruktur. Kuesioner ini akan berisi 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban pilihan ganda A-D, kuesioner ini adopsi dari penelitian dan dibuat sendiri oleh peneliti dan akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu pengetahuan ibu nifas pekerja tentang *bonding attachment* (Maryam *et al.*, 2023). Uji validitas pada penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Kampung Dalam Kota Pontianak dengan melibatkan 20 orang responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian utama, yaitu ibu nifas pekerja.

Proses uji validitas dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden dan kemudian hasilnya dianalisis menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson. Kriteria penilaian validitas ditentukan berdasarkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil analisis terhadap 20 item pertanyaan, diperoleh 16 butir pernyataan yang valid dan 4 butir tidak valid, sehingga hanya 16 item yang digunakan dalam penelitian utama. Analisis data merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang ringkas dan mudah dipahami, sehingga dapat menjelaskan atau menginterpretasikan angka - angka tersebut. Data yang digunakan adalah univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Penelitian ini melakukan analisis terhadap distribusi frekuensi responden yang telah menerima edukasi mengenai pengetahuan tentang *bonding attachment* di wilayah kerja TPMB Marsini Karni, Kota Pontianak.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Nifas Pekerja

No	Karakteristik Responden	Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur (tahun)	20-25	6	27,3
		26-30	9	40,9
		31-35	7	31,8
2	Paritas	Primigravida	9	40,9
		Multigravida	13	59,1
3	Pendidikan Terakhir	SMA	7	31,8
		D3	6	27,3
		S1	9	40,9
4	Pekerjaan	Swasta	12	54,5
		Wirausaha	5	22,7
		PNS	5	22,7

Berdasarkan [Tabel 1](#), sebagian besar responden memiliki paritas multigravida yaitu sebanyak 13 orang (59,1%), sedangkan responden dengan paritas primigravida berjumlah 9 orang (40,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas pekerja dalam penelitian ini sudah memiliki pengalaman sebelumnya dalam menjalani kehamilan dan persalinan, yang dapat menjadi

salah satu faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan bonding attachment pada masa nifas (Asrina et al., 2021; Rahmawati et al., 2022). Pengalaman tersebut dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang bonding attachment, karena ibu yang pernah melahirkan sebelumnya umumnya memiliki pengalaman langsung dalam merawat bayi dan membangun interaksi awal dengan bayi (Rahmawati et al., 2022; Wada et al., 2020). Namun demikian, edukasi tetap diperlukan untuk memperkuat pemahaman ibu agar dapat menerapkan bonding attachment secara konsisten, terutama di tengah kesibukan pekerjaan (Harmia & Zurrahmi, 2025). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 9 orang (40,9%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan, termasuk edukasi tentang bonding attachment, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan penerapan perilaku positif terhadap bayi (Putri et al., 2024; Rahmawati et al., 2022).

Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 12 orang (54,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu nifas dengan latar belakang pekerjaan swasta memiliki aktivitas cukup tinggi di luar rumah, sehingga aspek pekerjaan perlu diperhatikan karena status pekerjaan dan waktu kembali bekerja dapat berkaitan dengan kualitas hubungan ibu dan bayi (Harrison & Ungerer, 2002). Namun, melalui edukasi yang tepat, pengetahuan ibu tentang bonding attachment dapat ditingkatkan sehingga ibu tetap dapat menerapkan interaksi positif dengan bayi meskipun memiliki kesibukan kerja (Susilawati et al., 2021). Secara keseluruhan, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas berada pada usia produktif, berpendidikan tinggi, dan bekerja aktif, yang dapat menjadi faktor pendukung dalam proses peningkatan pengetahuan melalui kegiatan edukasi kesehatan (Putri et al., 2024).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebelum melakukan uji pengaruh, langkah awal yang dilakukan adalah menguji normalitas data guna menentukan jenis uji statistik yang tepat. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk.

Hasil uji menunjukkan bahwa data pretest tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, data posttest tidak dapat diuji normalitasnya karena bersifat konstan (seluruh responden memperoleh nilai yang sama). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi, sehingga pengujian pengaruh dilanjutkan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed Ranks Test.

Tabel 2. Uji Normalitas Menggunakan Shapiro-Wilk

Pengetahuan	statistic	Nilai P	Keterangan
Pretest	0,838	0,002	Berdistribusi tidak normal
Posttest	0,613	0,001	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk untuk data pretest adalah 0,002 dan posttest adalah <0,001. Karena kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, pengujian pengaruh antara pretest dan posttest dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai alternatif dari uji parametrik.

Tabel 3. Deskripsi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Menggunakan Media Video

Pengetahuan	n	Median	Min-Max
<i>Pretest</i>	22	13	10-14
<i>Posttest</i>	22	15	15-16

Berdasarkan [Tabel 3](#), diketahui bahwa nilai median pengetahuan ibu nifas pekerja sebelum diberikan edukasi adalah 13 dengan rentang nilai 10–14. Setelah diberikan edukasi, nilai median meningkat menjadi 15 dengan rentang nilai 15–16. Peningkatan nilai median ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu nifas pekerja setelah mendapatkan edukasi mengenai *bonding attachment*. Hal ini berarti bahwa edukasi yang diberikan melalui media video efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu nifas pekerja tentang pentingnya kedekatan emosional dengan bayi setelah persalinan.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Median Pengetahuan Pretest & Posttest pada Ibu Nifas Pekerja

Pengetahuan	Median	Min-Max	Keterangan
<i>Pretest</i>	13	10-14	Terjadi peningkatan
<i>Posttest</i>	15	15-16	pengetahuan

Berdasarkan [Tabel 4](#), diketahui bahwa nilai median pengetahuan ibu nifas pekerja sebelum diberikan edukasi tentang *bonding attachment* adalah 13, sedangkan setelah diberikan edukasi nilai median meningkat menjadi 15. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 2 poin setelah dilakukan edukasi menggunakan media video. Peningkatan ini menandakan bahwa sebagian besar responden mengalami perubahan tingkat pengetahuan dari kategori cukup menjadi baik setelah mendapatkan intervensi edukasi.

Menurut [Notoatmodjo \(2018\)](#), peningkatan pengetahuan dapat terjadi melalui proses pendidikan kesehatan yang memberikan informasi baru, memperbaiki pemahaman, dan menumbuhkan kesadaran individu terhadap pentingnya perilaku kesehatan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu nifas pekerja berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan mereka tentang *bonding attachment*, yang merupakan dasar terbentuknya hubungan emosional yang baik antara ibu dan bayi.

Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Variabel	n	Nilai Z	Sig. (p-value)
Pengetahuan tentang <i>bonding attachment</i> sebelum dan sesudah edukasi	22	-4,136	.000

Berdasarkan [Tabel 5](#), hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $Z = -4,136$ dengan nilai signifikansi ($p = 0,000$) ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi dan peningkatan pengetahuan ibu nifas pekerja tentang *bonding attachment* di Wilayah Kerja TPMB Marsini Karni Kota Pontianak. Tanda negatif pada nilai Z menunjukkan bahwa arah perubahan skor pengetahuan mengalami peningkatan, yaitu nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan

melalui media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas pekerja mengenai pentingnya *bonding attachment* antara ibu dan bayi (Mulyani & Fitriana, 2020; Putri *et al.*, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis video animasi tentang *bonding attachment* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu, dengan nilai $p = 0,000$. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Mulyani dan Fitriana (2020) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual atau video dapat meningkatkan pengetahuan ibu karena media tersebut lebih menarik, tidak monoton, serta lebih mudah dipahami oleh responden. Secara teoritis, hasil penelitian ini sesuai dengan konsep pendidikan kesehatan yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran terencana yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang *bonding attachment* pada ibu nifas pekerja. Hal ini membuktikan bahwa edukasi merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu nifas terhadap pentingnya menjalin kedekatan emosional dengan bayi sejak dini. Penelitian ini menemukan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu nifas pekerja tentang *bonding attachment* setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Secara deskriptif, median skor meningkat dari 13 (rentang 10–14) pada *pretest* menjadi 15 (rentang 15–16) pada *posttest*, dengan selisih median sebesar +2 poin. Uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga analisis inferensial menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan $Z = -4,136$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi edukasi.

Peningkatan median dan signifikansi statistik mengindikasikan bahwa intervensi edukasi dengan media video efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas pekerja mengenai konsep, manfaat, dan praktik *bonding attachment*. Secara teoritis, peningkatan ini dapat dijelaskan melalui konsep pendidikan kesehatan, yaitu proses pembelajaran yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan individu (Notoatmodjo, 2018). Penggunaan video sebagai media edukasi juga sesuai dengan teori pembelajaran multimedia, karena penyajian informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan narasi dapat membantu peserta memproses informasi melalui saluran visual dan auditori sehingga pemahaman menjadi lebih optimal (Clark & Paivio, 1991; Mayer, 2009). Media video memungkinkan demonstrasi praktik *bonding attachment*, seperti kontak kulit-ke-kulit, inisiasi menyusui dini, sentuhan, kontak mata, dan komunikasi dengan bayi, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi konseptual tetapi juga memperoleh contoh perilaku konkret. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.* (2021), yang menemukan bahwa promosi kesehatan berbasis video animasi tentang *bonding attachment* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan nilai $p = 0,000$.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mulyani dan Fitriana (2020), yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual atau video dapat meningkatkan pengetahuan ibu, dengan hasil uji Wilcoxon $p = 0,000$. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan studi Maryam *et al.* (2023), yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu nifas dan pelaksanaan *bonding attachment* pada bayi baru lahir dengan nilai $p = 0,01$. Selain itu, Winani *et al.* (2020) melaporkan bahwa terdapat hubungan antara *bonding attachment* dan tingkat stres ibu postpartum, di mana semakin baik *bonding attachment* maka semakin rendah tingkat stres ibu postpartum. Puspasari *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam memperkuat *bonding attachment* antara ibu dan bayi, terutama melalui dukungan

informasional, instrumental, emosional, dan penghargaan. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa edukasi berbasis video merupakan strategi yang layak diterapkan pada populasi ibu nifas pekerja, terutama jika didukung oleh keluarga dan tenaga kesehatan.

Walaupun mayoritas responden menunjukkan peningkatan, terdapat beberapa kasus penurunan skor individu. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti kondisi fisik dan emosional ibu nifas, kelelahan, nyeri, gangguan tidur, waktu pelaksanaan *posttest*, kecenderungan responden mengisi kuesioner secara cepat, serta kemungkinan perbedaan interpretasi terhadap butir pertanyaan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penurunan skor pada sebagian responden tidak serta-merta meniadakan efek keseluruhan intervensi karena uji Wilcoxon mempertimbangkan distribusi perubahan skor pada seluruh sampel.

Penelitian ini memiliki beberapa kekuatan yang mendukung keandalan hasil, yaitu instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas, desain *one-group pretest-posttest* memungkinkan evaluasi perubahan pada kelompok yang sama, penggunaan video edukasi bersifat realistis dan mudah direplikasi dalam pelayanan kebidanan, serta pemilihan uji statistik telah disesuaikan dengan karakteristik data. Namun, keterbatasan penelitian tetap perlu diperhatikan, antara lain ukuran sampel yang relatif kecil, tidak adanya kelompok kontrol, pengukuran yang masih terbatas pada aspek pengetahuan, durasi tindak lanjut yang singkat, serta potensi bias jawaban sosial dari responden.

Hasil penelitian ini memberikan bukti praktis bahwa tenaga kesehatan, khususnya bidan di TPMB, dapat mengintegrasikan video edukasi singkat dan terstruktur ke dalam layanan masa nifas, terutama bagi ibu pekerja yang memiliki keterbatasan waktu. Program edukasi ini dapat diberikan sebagai bagian dari konseling nifas rutin atau sebagai materi *take-home* melalui perangkat mobile agar dapat dipelajari kembali di rumah. Selain itu, pelibatan keluarga, khususnya suami, penting dilakukan karena dukungan keluarga terbukti berperan dalam memperkuat *bonding attachment* antara ibu dan bayi (Puspasari *et al.*, 2023).

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, menambah ukuran sampel, menambahkan pengukuran perilaku melalui observasi langsung atau *checklist* praktik *bonding attachment*, mengukur luaran bayi seperti inisiasi menyusui dini dan durasi menyusui, serta melakukan *follow-up* jangka panjang untuk menilai retensi pengetahuan dan penerapan perilaku. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media video efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas pekerja tentang *bonding attachment* pada setting TPMB Marsini Karni Kota Pontianak. Temuan ini mendukung integrasi media audiovisual dalam praktik edukasi kebidanan sebagai strategi yang efisien dan relevan untuk populasi ibu pekerja.

SIMPULAN

Edukasi menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang *bonding attachment* pada ibu nifas pekerja di Wilayah Kerja TPMB Marsini Karni Kota Pontianak. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan median skor pengetahuan dari 13 pada *pretest* menjadi 15 pada *posttest*, dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* memperoleh nilai $Z = -4,136$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa media video efektif digunakan sebagai sarana edukasi karena mampu menyampaikan informasi secara visual, ringkas, dan mudah dipahami oleh ibu nifas pekerja. Oleh karena itu, edukasi berbasis video dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari pelayanan kebidanan pada masa nifas untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya *bonding attachment* antara ibu dan bayi.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa kontribusi setiap penulis terhadap pembuatan karya tulis ini adalah NA sebagai kontributor utama merancang penelitian. RS, RR, dan EY berkontribusi menganalisis data. OFA berkontribusi merancang penelitian, konseptualisasi, pengumpulan data, analisis data, koreksi analisis data, koreksi bahasa penulisan, dan lain sebagainya. Penulis telah melampirkan surat pernyataan deklarasi penulis

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis telah menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun terkait penerbitan artikel ini.

REFERENSI

- Asrina, A., Nurjannah, S. N., Kartikasari, A., & Budiarti, L. (2021). Hubungan umur, tingkat pengetahuan dan paritas ibu nifas dengan pelaksanaan bounding attachment. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 90–96. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.259>
- Clark, J. M., & Paivio, A. (1991). Dual coding theory and education. *Educational Psychology Review*, 3(3), 149–210. <https://doi.org/10.1007/BF01320076>
- Feldman, R. (2015). Sensitive periods in human social development: New insights from research on oxytocin, synchrony, and high-risk parenting. *Development and Psychopathology*, 27(2), 369–395. <https://doi.org/10.1017/S0954579415000048>
- Harmia, E., & Zurrahmi, Z. R. (2025). Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan bonding attachment pada bayi baru lahir. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 15(2), 170–176. <https://doi.org/10.52643/jbik.v15i2.6413>
- Harrison, L. J., & Ungerer, J. A. (2002). Maternal employment and infant-mother attachment security at 12 months postpartum. *Developmental Psychology*, 38(5), 758–773. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.38.5.758>
- Maryam, A., Elis, A., & Mustari, R. (2023). Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan bounding attachment pada bayi baru lahir. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2(1), 121–128. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i1.897>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 87–93. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v8i2.885>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Puspasari, J., Larasati, L., & Winarti, R. (2023). Family support affect bonding attachment of baby and adolescent mother. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 6(2), 230–237. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v6i2.10795>
- Putri, B. D. Y., Herinawati, H., & Susilawati, E. (2021). Pengaruh promosi kesehatan tentang bounding attachment berbasis video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 155–161. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.27>
- Putri, N. R., Amalia, R., Dharmawan, C., & Indriyani, O. (2024). Edukasi bounding and attachment ibu dan bayi dalam rangka meningkatkan stimulasi perkembangan psikologis bayi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 554–560. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20264>

- Rahmawati, A., Warsini, S., & Lismidiati, W. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi bonding attachment pada ibu post partum di RSUD Kota Jombang. *Jurnal Keperawatan*, 20(2), 40–50. <https://doi.org/10.35874/jkp.v20i2.1051>
- Susilawati, D., Nilakesuma, N. F., Hesti, N., Gea, Y., Salsabila W. S., N., Qonita, R. H., & Syahid, A. (2021). Edukasi bounding attachment dalam upaya menciptakan hubungan ibu dan anak setelah melahirkan: Bounding attachment education to develop mother and child relationships after birth. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 635–641. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i6.2241>
- Trombetta, T., Giordano, M., Santoniccolo, F., Vismara, L., Della Vedova, A. M., & Rollè, L. (2021). Pre-natal attachment and parent-to-infant attachment: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 620942. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.620942>
- Wada, F. H., Prabandari, Y. S., & Hapsari, E. D. (2020). Bonding and attachment experience among postnatal mothers with spontaneous childbirth. *Belitung Nursing Journal*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.33546/bnj.779>
- Winani, L. M., Wanufika, I., Wibisono, H. A. Y. G., & Katoda, Y. (2020). Bounding attachment dan tingkat stress ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.130>